

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS ANAK AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**BISMI ROHMATUN NISAK**

**NIM: 12010044230**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## **PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ANAK AUTIS**

**Bismi Rohmatun Nisak dan Siti Mahmudah**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [bismi.brn@gmail.com](mailto:bismi.brn@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Autism children were one of the special need children who had several problems relating with the development so it influenced their education. In education world, children were hoped to be able to read, write, and count, whereas the autism children had hindrance in fine motoric which made the writing skill of autism children less good. It could be observed to the result of the children's writing which had measurement too big and the letters form was not consistent that difficult to read.

The purpose of this research was to prove that the writing skill of autism children could be enhanced through finger painting in education institution of ABK Insani Mandiri Sidoarjo. This research used quantitative approach with pre-experiment kind and pre-test and post-test in one group (one group pretest - posttest) with 6 autism children as the subject. The data analysis used statistic non parametric with Wilcoxon sign test.

The research result indicated that there was enhancement of writing skill of autism children through the application of several techniques in finger painting suitable with the average result of pre-test i.e. 39,167 and the result of average value from post-test was 53,34.

From the result of data analysis it could be concluded that the counting rate from  $Z = 2,20$ . The rate was then compared with critic value 5% Z table i.e. 1,96. It proved that the value of Z table  $> 1,96$  which meant that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted. It meant that the writing skill of autism children in education institution of ABK Insani Mandiri Sidoarjo could be enhanced through the application of finger painting.

*Keywords: finger painting, writing skill*

### **Pendahuluan**

Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang (Moeliono, 1998:390)

Menurut Hasanah (2007:17) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkan keinginannya.

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya yaitu aspek koordinasi motorik halus dan

adanya kemampuan persepsi visual (kurniasari, 2010). Perkembangan motorik halus sangat diperlukan dalam dalam belajar menulis, karena kegiatan menulis menuntut keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi jari.

Sedangkan menurut Santrock (2007:216) kemampuan motorik halus adalah

“kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”

Keterampilan menulis dapat dilatih sejak dini dimulai dengan berbagai macam persiapan. Antara lain melatih gerak motorik halus dan melatih koordinasi tangan dan mata. Dengan melatih motorik halus anak

akan lebih mudah memegang pensil dengan benar dan lebih mudah menggerakkan tangan ketika menulis. Latihan koordinasi tangan dan mata bertujuan agar anak mampu menjiplak tulisan atau gambar melalui titik-titik yang apabila dihubungkan akan menjadi tulisan ataupun gambar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menerangkan bahwa: Tingkat pencapaian perkembangan anak melalui ruang lingkup perkembangan yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral (2) sosial emosional (3) bahasa (4) kognitif (5) fisik motorik”.

Leo Kanner (dalam Handojo, 2003: 12) menerangkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan secara kompleks dan berat yang sudah dapat terdeteksi sejak usia 2 tahun yang menimbulkan anak tidak mampu berkomunikasi dan mengeksplorasi perasaan serta keinginannya, sehingga mengalami gangguan dalam mengontrol perilaku dan interaksi dengan orang lain.

Hal ini berbanding lurus dengan Reed (dalam Sujarwanto, 2005:180) yang menyatakan bahwa “anak yang mengalami gangguan autistik mengalami permasalahan yang sangat kompleks”. Permasalahan tersebut meliputi kognitif, sensorik, motorik, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktifitas dan kegiatan leisure. Gangguan motorik pada anak autis yaitu berupa perilaku stereotip seperti menjedotkan kepala, menjentikkan jari, berputar-putar, serta keterampilan motorik halus dan kasar yang buruk. Keterampilan anak autis yang buruk ini dapat ditandai dengan belum mampu memegang alat tulis dengan baik, menggerakkan pensil untuk menulis, dan menebali huruf atau bentuk sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lembaga pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak autis yang mengalami gangguan menulis. Karakteristik kesulitan menulis

yang terlihat yaitu anak belum mampu memegang pensil dengan benar, tekanan pensil pada buku terlalu besar dan ada pula yang terlalu lemah, bentuk dan ukuran huruf yang tidak konsisten, serta koordinasi mata dan tangan kurang bagus. Oleh karena itu perlu adanya layanan yang benar-benar sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan pada tahap menulis permulaan. Peneliti tertarik untuk menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak autis yang bertujuan untuk melatih otot-otot motorik halus anak menjadi lebih baik.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010:3.35) *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat berwarna-warni pada kertas dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat atau kuas. Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. *Finger painting* ini pada dasarnya mudah dan tidak begitu rumit serta tidak ada aturan baku dalam melakukannya.

B.E.F Montolalu (2009: 17) menerangkan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan jari dan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, melatih kecakapan mengombinasi warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf serta untuk melatih koordinasi tangan dan matanya.

Menurut Kurniati (2010:84) manfaat *finger painting* yaitu:

“meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”.

Dengan kegiatan finger painting dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan finger painting ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat dapat melatih anak untuk menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan finger painting ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.

Dari uraian di atas diharapkan anak akan belajar tahap kognitif melalui pengetahuan dalam melakukan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran yang dilakukan seperti belajar menggerakkan jari dengan menggunakan cat untuk menghasilkan lukisan pola yang diinginkan, belajar mengenai warna-warna yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*, belajar mengendalikan gerakan dan tekanan jari dan melatih otot-otot motorik halus sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis anak autis menjadi berkembang lebih baik seperti ukuran dan bentuk huruf yang konsisten, tekanan pada kertas tidak terlalu besar dan terlalu kecil, dan tulisan dapat dibaca oleh orang lain. Dengan meningkatnya keterampilan menulis, anak mampu mengikuti proses pembelajaran sehari-hari seperti menebali bentuk, menebali huruf, menyalin tulisan, dan menulis huruf menjadi kata-kata.

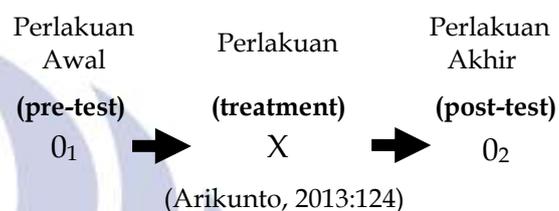
## Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa keterampilan menulis anak autis dapat ditingkatkan melalui *finger painting* di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo.

## A. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan menggunakan desain

*pre-test* dan *post-test* satu kelompok (*one group pretest - posttest design*). Menurut Arikunto (2013, 124), desain penelitian *one group pre-test and post-test* dilakukan dengan perlakuan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Perlakuan yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pre-test*, dan perlakuan yang dilakukan sesudah eksperimen (02) disebut *post-test*, maka perbedaan antara 01 dan 02 diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen. Dirumuskan rancangan penelitian *one group pre-test - post-test* sebagai berikut :



### Keterangan

0<sub>1</sub> = Pre-test

Perlakuan awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak autis dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan. Pre-test dilakukan sebanyak 1 kali.

X = Treatment

Perlakuan kepada subjek penelitian dengan memberikan *finger painting*. Perlakuan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan.

0<sub>2</sub> = Post-test

Perlakuan akhir dilaksanakan dengan penilaian kemampuan anak autis dalam aspek menulis permulaan, setelah diberikan perlakuan (X). Observasi akhir/Post-test dilakukan sebanyak 1 kali.

## B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insan Mandiri Sidoarjo. Berdasarkan observasi yang dilakukan anak autis tersebut memiliki hambatan dalam keterampilan menulis.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *finger painting*. Menurut Listyowati dan Sugiyanto (2014:2) *Finger*

*painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis anak autis. Menurut Sari (2015 : 2) keterampilan menulis anak autis dipengaruhi motorik halus. Sedangkan anak autis mengalami gangguan pada motorik halus. Hal ini mengakibatkan anak belum mampu menebali garis, belum mampu memegang alat tulis, tidak menguasai koordinasi mata dan tangan, dan belum mampu membuat konsep huruf. Permasalahan ini berdampak pada bentuk dan ukuran tulisan yang tidak terbaca.

## D. Defini Operasional

### 1. Finger Painting

Finger painting yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program pemberian latihan membuat bentuk dan menulis huruf melalui media cat berwarna-warni yang berbahan aman dan tidak berbahaya diatas kertas gambar/ kanvas tanpa menggunakan alat tulis melainkan dengan jari.

Bahan yang digunakan peneliti dalam finger painting ini terbuat dari campuran tepung kanji, air, minyak goreng, dan pewarna makanan sehingga aman digunakan untuk anak autis.

### 2. Keterampilan Menulis

Secara operasional yang dimaksud keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam menulis dengan bentuk dan ukuran tulisan yang konsisten agar tulisan dapat terbaca oleh orang lain.

### 3. Anak Autis

Secara operasional yang dimaksud anak autis dalam penelitian ini adalah anak autis yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis yang berupa bentuk dan ukuran tulisan yang kurang rapi dan konsisten di Lembaga Pendidikan ABK Insan Mandiri Sidoarjo.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Lembar penilaian pre-test dan post-test
2. Lembar rancangan program

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes
2. Dokumentasi

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:243) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah "Proses menganalisa data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Penelitian ini menggunakan analisis data statistik non parametrik karena data yang dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Wilcoxon*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil Pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T : Jumlah jenjang/ranking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Simpangan Baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah Sampel

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo dapat ditingkatkan melalui *finger painting*. Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri

Sidoarjo dengan sampel 6 siswa, analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* Keterampilan Menulis Anak Autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo

No.	Nama	Pre Test (O1)	Post Test (O2)
1.	TN	25	30
2.	YS	50	70
3.	LT	50	75
4.	DD	35	45
5.	NR	30	40
6.	EL	45	60
<b>Nilai Rata-Rata</b>		39,167	53,34

Dari tabel diatas, menerangkan hasil keterampilan menulis anak autis dengan kegiatan *finger painting*, melalui pembagian skor tes dengan skor maksimum 20, kemudian dikalikan 100. Berikut adalah rata-rata nilai akhir *pretest* yaitu 39,167 dan rata-rata nilai akhir *post-test* yaitu 53,34. Maka dari nilai akhir tersebut diketahui bahwa keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo mengalami peningkatan.

Tabel 4.4

Tabel Perubahan *Pre Test* Dan *Post Test* keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo

No	Sub-jek	(O1)	(O2)	Beda O2-O1	Tanda Jenjang		
					Jen-jang	+	-
1.	TN	25	30	5	1	1,0	0
2.	YS	50	70	20	5	5,0	0
3.	LT	50	75	25	6	6,0	0
4.	DD	35	45	10	2,5	2,5	0
5.	NR	30	40	10	2,5	2,5	0
6.	EL	45	60	15	4	4,0	0
<b>TOTAL</b>						W= 21,0	T= 0

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari perhitungan pengurangan antara O<sub>2</sub> dan O<sub>1</sub> didapatkan hasil yang disebut dengan beda kemudian dari nilai hasil beda tersebut kita

cari rangking (jenjang) yang kemudian dapat kita temukan nilai T yaitu 0.

1. Perhitungan analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil observasi awal dan observasi akhir yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diatas merupakan data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan maka data diolah melalui teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Adapun sistematika pengolahan data sebagai berikut:

Diketahui jumlah sampel (n) = 6 dan nilai  $\mu_T$  yaitu 10,5. Sehingga, dari perolehan hasil pengolahan data rata-rata yaitu 10,5 dan perhitungan hasil simpangan baku yaitu 4,76 maka dapat dimasukkan kedalam rumus uji *wilcoxon* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0 - 10,5}{4,76} \\ &= \frac{-10,5}{4,76} = -2,20 = 2,20 \end{aligned}$$

2. Pengujian Hipotesis dan Intrepetasi Data

Pengujian hipotesis merupakan pengujian dua sisi yang dilakukan berdasarkan nilai kritis sebesar 5% dan  $Z_{tabel}$  1,96. Adapun ketentuan yang diketahui bahwa :

$H_a$  diterima apabila  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  1,96, dan  $H_o$  diterima apabila  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  1,96.

Maka, dengan hasil  $Z_{hitung}$  yang diperoleh adalah 2,20 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Dan nilai  $Z_{tabel}$  dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) adalah 1,96. Adapun kenyataan bahwa nilai  $Z_{hitung}$  lebih besar daripada  $Z_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti keterampilan menulis anak autis dapat ditingkatkan melalui *finger painting* di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak autis dapat meningkat melalui *finger painting*. Hal ini dapat diamati pada aspek membuat garis lurus vertikal dan horizontal, membuat garis lengkung, membuat lingkaran, menulis huruf a-z, dan menulis angka (1-10) dengan bentuk dan ukuran yang konsisten. Hal ini berarti beberapa teknik *finger painting* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis anak autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu penerapan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak autis, anak yang bernama TN selama melaksanakan kegiatan *finger painting*, terkadang ia kurang berkonsentrasi, hal ini diakibatkan oleh tingkat konsentrasi anak mudah pecah ketika ada suara atau suatu benda bergerak. Pada pertemuan pertama anak merasa jijik dengan adonan cat dan merespon dengan berkata "iyeeek" sambil jari-jarinya ragu untuk digerakkan. Namun, setelah dibujuk dan pemberian reward anak mulai menggoreskan jarinya untuk melakukan *finger painting*. Namun TN memiliki semangat yang tinggi dalam menggoreskan jarinya dan membentuk berbagai pola. TN menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menulis walaupun peningkatannya tidak begitu tinggi, perubahan terlihat pada membentuk garis lurus dan lingkaran dengan nilai *pretest* yaitu 25 dan hasil nilai *post-test* yaitu 30.

Pada subjek yang kedua yaitu YS pada awal pertemuan anak menunjukkan respon yang kurang baik dengan menolak melakukan *finger painting*. Selama melaksanakan kegiatan anak merasa jijik sambil mengucapkan "cuci tangan" dan diulang berkali-kali sehingga membutuhkan sedikit bantuan berupa memegang tangan anak dan anak mampu menggerakkan jarinya sendiri. YS menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang cukup baik. Ukuran tulisan huruf menjadi lebih konsisten dengan nilai *pretest* yaitu 50 dan hasil nilai *post-test* yaitu 70.

Pada subjek yang ketiga yaitu LT menunjukkan respon yang baik walaupun anak cenderung menundukkan kepala selama kegiatan *finger painting* berlangsung. Anak tidak merasa jijik dan terlihat bersemangat sehingga seringkali menggoreskan jarinya sesuka hati. LT menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang cukup baik. Ukuran dan bentuk tulisan huruf dan angka menjadi lebih konsisten dengan nilai *pretest* yaitu 50 dan hasil nilai *post-test* yaitu 75.

Pada subjek yang keempat yaitu DD menunjukkan respon yang sangat baik sehingga selama proses kegiatan *finger painting* tidak banyak kendala atau masalah. DD menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis walaupun tidak cukup tinggi. Peningkatan terlihat pada aspek membuat garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran dengan ukuran yang konsisten dengan nilai *pretest* yaitu 35 dan hasil nilai *post-test* yaitu 45.

Pada subjek yang kelima yaitu NR menunjukkan respon yang baik dan tidak banyak mengalami hambatan selama kegiatan *finger painting*. Anak merasa terstimulus dengan cat warna-warni sehingga ia memainkan sisa cat yang ada di jarinya. NR menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis, peningkatan tersebut terlihat pada aspek membuat garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran dengan ukuran yang konsisten dengan nilai *pretest* yaitu 30 dan hasil nilai *post-test* yaitu 40.

Pada subjek yang keenam yaitu EL menunjukkan respon yang sangat baik. Ia terlihat sangat senang dan bersemangat selama melakukan *finger painting* namun selama kegiatan ia selalu meracau nama-nama warna dan bermain sendiri dengan cat warna membentuk beberapa bentuk simbol. EL menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis, peningkatan tersebut terlihat pada aspek membuat garis lurus, garis lengkung, dan lingkaran dengan ukuran yang konsisten dengan nilai

*pretest* yaitu 45 dan hasil nilai *post-test* yaitu 60.

Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap keterampilan menulis dalam aspek membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat lingkaran, menulis huruf abjad, dan menulis angka, hal ini disebabkan faktor internal yakni kemampuan motorik halus dan motivasi anak dalam kegiatan menulis dan faktor eksternal yakni adanya *finger painting* yang menggunakan cat warna-warni yang terbuat dari adonan tepung yang menarik. Sedangkan hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua sampel, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung lebih dari nilai Z tabel.

Keterampilan menulis anak autis meningkat dikarenakan dalam pemberian beberapa teknik dalam *finger painting* anak secara langsung merasakan sensasi jarinya bersentuhan dengan kertas ketika menggoreskan cat warna-warni yang bertujuan agar anak mampu melatih motorik halusnya menjadi lebih baik sehingga anak mampu menulis dengan bentuk dan ukuran tulisan yang konsisten.

Sunardi dan Sunaryo (dalam Assjari dan Sopariah, 2011: 226) menyatakan bahwa anak autis seringkali ditemukan mengalami permasalahan dalam motorik halus. Hal ini dapat diperlihatkan oleh anak autis dalam kegiatan-kegiatan kesehariannya, yaitu ketika anak sedang menulis, melukis, memasang kancing baju, ataupun menyimpul tali sepatu.

Dan menurut Sari (2015 : 2) keterampilan menulis anak autis dipengaruhi motorik halus. Sedangkan anak autis mengalami gangguan pada motorik halus. Hal ini mengakibatkan anak belum mampu menebali garis, belum mampu memegang alat tulis, tidak menguasai koordinasi mata dan tangan, dan belum mampu membuat konsep huruf. Permasalah ini berdampak pada bentuk dan ukuran tulisan yang tidak terbaca.

Listiyowati dan Sugiyanto (2014: 2) juga berpendapat *finger painting* sangat

bermanfaat untuk proses perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena kegiatan ini tidak menggunakan alat bantu melainkan menggunakan jari anak sebagai alat. Jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat warna dan media lukisnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih dan meningkatkan konsentrasi anak, serta dapat digunakan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo dapat ditingkatkan melalui *finger painting*. Anak autis dapat memperbaiki keterampilan motorik halusnya menggunakan *finger painting* yang menggunakan jarinya sendiri untuk menggoreskan cat warna-warni sehingga anak mampu menulis dengan ukuran dan bentuk tulisan yang konsisten.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *finger painting* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan menulis anak autis dapat ditingkatkan melalui penerapan *finger painting* yang sesuai dengan pernyataan pengujian hipotesis melalui uji peringkat-bertanda (*wilcoxon*).

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa keterampilan menulis anak autis di Lembaga Pendidikan ABK Insani Mandiri dapat ditingkatkan melalui *finger painting*, maka dari itu disarankan bahwa :

1. Terapis dapat menerapkan finger painting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis ataupun keterampilan motorik halus lainnya. Finger painting mampu menarik perhatian dan minat belajar anak karena finger painting menggunakan cat warna-warni yang dapat merangsang emosi anak sehingga anak terdorong dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa melalui *finger painting* keterampilan menulis anak autis dapat ditingkatkan.
  2. Beberapa teknik dalam *finger painting* dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan kegiatan terapi yang dilakukan dengan memberikan beberapa variasi sehingga teknik-teknik yang bervariasi tersebut lebih menstimulus anak untuk melakukan *finger painting*. Misalnya dengan mengombinasikan beberapa teknik finger painting, yaitu teknik satu jari dan dua jari membentuk pola dan bentuk yang beda sehingga goresan yang terbentuk menjadi lebih nyata seperti berbentuk rumah, mobil, hewan dan sebagainya.
  3. Finger painting juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam warna. Hal ini berguna untuk mengenalkan warna pada anak dan dapat juga mengenalkan warna-warna campuran kepada anak sehingga anak mampu mengekspresikan imajinasinya.
- Assjari, M. Sopariah, E.S. 2011. "Penerapan Latihan Sensorimotor Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Autistic Spectrum Disorder". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17. No. 2: 225-243.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handoyo. 2003. *Autisma, petunjuk dan pedoman materi untuk mengajar anak normal, autis dan perilaku lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Kurniasari, D. Rachmawati, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Listyowati, Anies. Sugiyanto. 2014. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga
- Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeliono, A. 1998. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Pamadhi, H. Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Santrock, Jonh W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sari, D. 2015. "Pembelajaran Remedial Terhadap Kemampuan Permulaan Anak Autis". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 7. No.3: 2-3
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta